

Analisis Sistematis atas Penerapan Standar Akuntansi dan Risiko Fraud pada BUMDes di Indonesia

Adrew Marcelo Putra ^{1*}

¹ Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

* 4213250082_adrewputra@pknstan.ac.id

Abstrak

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memastikan penerapan standar akuntansi yang tepat guna meminimalkan risiko *fraud* serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes di Indonesia. Penelitian ini merupakan kajian sistematis yang mengeksplorasi penerapan standar akuntansi yang relevan (terutama SAK EMKM/SAK ETAP) serta profil risiko *fraud* pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia. Dengan pendekatan PRISMA 2020, dilakukan penyaringan literatur dan diperoleh 15 studi terpilih (2019–2025) yang membahas praktik akuntansi, tata kelola, dan fenomena *fraud* pada BUMDes. Bukti penelitian disintesis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola temuan lintas konteks. Hasil kajian menunjukkan adanya kesenjangan berulang dalam implementasi standar, seperti siklus akuntansi yang belum lengkap, dokumentasi yang tidak konsisten, keterbatasan kompetensi pengelola keuangan, dan adopsi teknologi informasi yang belum merata. Kelemahan tersebut berinteraksi dengan kelemahan tata Kelola seperti transparansi yang rendah, pengawasan yang lemah, serta pemisahan fungsi yang tidak jelas sehingga memperbesar kesempatan terjadinya penyimpangan, manipulasi pencatatan, dan ketidakandalan pelaporan. Sejumlah studi juga mengindikasikan bahwa sebagian ketidaktertiban administrasi dan ketidakpatuhan muncul akibat keterbatasan kapasitas (ketidaktahuan) bukan semata-mata niat jahat, sehingga penting membedakan *fraud* yang disengaja dengan salah saji karena kapasitas. Implikasi praktis mencakup penguatan pelatihan berbasis kompetensi, SOP akuntansi, pemanfaatan perangkat akuntansi digital yang terjangkau, serta pengendalian internal berbasis risiko untuk menurunkan risiko ketidakpatuhan dan *fraud* pada BUMDes.

Kata Kunci: *Standar Akuntansi, Risiko Fraud, Badan Usaha Milik Desa, Tata Kelola*

Pendahuluan

Fenomena yang menonjol pada BUMDes di Indonesia adalah penerapan standar akuntansi yang belum konsisten, sehingga laporan keuangan sering belum lengkap (misalnya tidak ada neraca, laba rugi, dan/atau catatan atas laporan keuangan) dan kondisi ini melemahkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan usaha desa (Maimuna et al., 2025). Di sisi lain, bukti studi kasus menunjukkan bahwa BUMDes masih kerap menyajikan laporan keuangan yang belum sepenuhnya sesuai SAK ETAP, terutama pada kelengkapan komponen laporan serta penyajian informasi pendukung, sehingga kualitas informasi untuk pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban publik menjadi terbatas (Helmawanti et al., 2023).

Kesenjangan kepatuhan standar ini menjadi masalah karena BUMDes mengelola sumber daya yang berimplikasi publik, sementara praktik pelaporan yang tidak memadai dapat memperbesar ruang asimetri informasi dan memperlemah mekanisme pengawasan berbasis dokumen keuangan (Nugroho et al., 2024; Pratama et al., 2025). Fenomena penguatan kelembagaan BUMDes juga semakin menonjol setelah terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 yang menegaskan kedudukan dan penyelenggaraan BUMDes, namun

implementasi aturan ini di lapangan masih menghadapi keterbatasan kapasitas dan tata kelola yang dapat menghambat pencapaian akuntabilitas keuangan (Pemerintah Republik Indonesia, 2021; Maimuna et al., 2025).

Berbagai penelitian menegaskan bahwa pengelolaan keuangan BUMDes tidak terlepas dari potensi risiko *fraud*, baik melalui penyimpangan dalam proses operasional maupun praktik yang mengaburkan jejak transaksi ketika tata kelola dan pengendalian internal belum berjalan kuat (Hapsari et al., 2021). Kondisi tersebut semakin relevan karena temuan empiris di masa pandemi memperlihatkan bahwa kapasitas BUMDes dalam mendeteksi *fraud* dipengaruhi oleh ketahanan organisasi dan praktik pengendalian, sehingga kerentanan *fraud* dapat meningkat ketika kapasitas SDM dan sistem belum memadai (Violetta et al., 2021). Selain mengidentifikasi kerentanan, literatur terbaru juga mulai memetakan ragam risiko *fraud* keuangan BUMDes beserta model pencegahannya, yang menegaskan bahwa masalah inti bukan hanya “ada/tidaknya laporan”, tetapi juga seberapa kuat sistem pelaporan dan pengendalian mencegah peluang penyimpangan. (Faisol et al., 2025).

Penjelasan mengapa kepatuhan standar akuntansi BUMDes masih bervariasi dan mengapa risiko *fraud* dapat muncul, penelitian ini dapat menggunakan *agency theory* (menjelaskan asimetri informasi dan potensi perilaku oportunistik antara pihak desa/prinsipal dan pengelola BUMDes/agen) serta *fraud triangle* (menjelaskan tekanan–kesempatan–rasionalisasi) sebagai lensa untuk membaca celah akuntabilitas dan pengendalian. (Risnawati et al., 2023; Fidianatun et al., 2023). Bukti empiris terkait standar akuntansi menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada BUMDes dapat menghasilkan beberapa komponen laporan (misalnya neraca dan laba rugi), tetapi masih ditemukan ketidaksesuaian pada prosedur dan kelengkapan penyusunan sehingga kualitas pelaporan belum seragam antar unit. (Gobel et al., 2023).

Penelitian kuantitatif pada *village-owned enterprises* juga menegaskan bahwa faktor kompetensi organisasi terutama pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan kekuatan sistem pengendalian internal cenderung meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sehingga perbaikan kapasitas dan kontrol menjadi jalur penting untuk memperkecil asimetri informasi yang dijelaskan *agency theory* (Sudarlan et al., 2024). Studi tentang pencegahan *fraud* di BUMDes menemukan bahwa kompetensi SDM dan kepatuhan pelaporan keuangan berkaitan signifikan dengan pencegahan *fraud*, sementara efektivitas mekanisme tertentu (misalnya whistleblowing atau pengendalian internal) dapat berbeda dampaknya bergantung konteks tata kelola dan sensitivitas moral (Nugroho et al., 2024).

Temuan kualitatif juga memperlihatkan bahwa BUMDes masih rentan terhadap potensi *fraud* ketika kepentingan aktor tertentu lebih dominan dan prosedur akuntabilitas belum kuat, meskipun sebagian kasus mencoba meredam konflik melalui musyawarah yang melibatkan masyarakat (Hapsari et al., 2021). Pada konteks guncangan lingkungan (misalnya pandemi) dan dinamika operasional, penelitian menunjukkan bahwa sensitivitas BUMDes dalam mendeteksi *fraud* sangat dipengaruhi ketahanan organisasi dan praktik kontrol, sementara pemetaan risiko serta model pencegahan menekankan perlunya transparansi laporan dan pengawasan rutin agar “kesempatan” dalam *fraud triangle* dapat dipersempit (Violetta et al., 2021; Faisol et al., 2025).

Kesamaan utama penelitian-penelitian terdahulu adalah banyaknya studi yang menilai penerapan standar akuntansi BUMDes melalui pendekatan studi kasus pada satu unit BUMDes, sehingga temuan kepatuhan SAK (misalnya SAK EMKM) sering menggambarkan kondisi yang spesifik-lokal dan belum mudah digeneralisasi untuk menggambarkan pola nasional (Gobel et al., 2023). Kesamaan lainnya adalah penelitian tentang kualitas pelaporan

keuangan BUMDes umumnya menekankan faktor penentu seperti teknologi informasi, pelatihan, dan pengalaman kerja, namun fokusnya tetap pada kualitas output laporan tanpa mengaitkannya secara langsung dengan dimensi risiko *fraud* sebagai konsekuensi dari kelemahan akuntabilitas (Risnawati et al., 2023).

Penelitian terdahulu juga relatif seragam dalam menekankan adanya potensi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan BUMDes ketika mekanisme transparansi dan kontrol belum kuat, namun pembahasannya sering berhenti pada identifikasi modus/kerentanan tanpa menyatukannya dengan peta kepatuhan standar akuntansi yang seharusnya menjadi basis jejak audit dan pertanggungjawaban (Hapsari et al., 2021). Studi kuantitatif tentang pencegahan *fraud* di BUMDes cenderung menguji pengaruh faktor internal (misalnya kompetensi SDM, ketaatan pelaporan, dan sistem pengendalian internal) termasuk moderasi moral sensitivity, tetapi masih terbatas pada hubungan variabel-variabel pencegahan tanpa menyajikan sintesis lintas studi mengenai bagaimana praktik standar akuntansi berinteraksi dengan profil risiko *fraud* secara agregat (Nugroho et al., 2024).

Penelitian yang menyoroti konteks krisis seperti pandemi juga relatif sejalan dalam menunjukkan bahwa kemampuan deteksi *fraud* dipengaruhi ketahanan organisasi dan praktik kontrol, namun bukti yang disajikan masih parsial dan belum dipetakan secara komparatif untuk menyimpulkan pola faktor pemicu dan penekan risiko *fraud* pada berbagai tipe BUMDes (Violetta et al., 2021). Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menyusun analisis sistematis (SLR) untuk mengintegrasikan dua ranah yang sering dipisahkan, yaitu penerapan standar akuntansi dan risiko *fraud*, sehingga menghasilkan peta temuan yang lebih komprehensif dan tidak terfragmentasi. Penelitian ini juga menekankan sintesis lintas studi untuk merumuskan pola konsisten (tema, faktor pendorong/penghambat, dan bentuk kerentanan) sekaligus menyajikan kerangka ringkas yang dapat dipakai sebagai dasar rekomendasi perbaikan pelaporan dan pencegahan *fraud* pada BUMDes di Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terutama terletak pada kebaruan metode (*method novelty*) dan kebaruan empiris (*empirical novelty*) yang saling melengkapi, karena penelitian tidak hanya mengulas satu kasus atau satu variabel tertentu, tetapi menyusun analisis sistematis untuk mengintegrasikan dua isu yang sering dipisahkan, yakni penerapan standar akuntansi dan risiko *fraud* pada BUMDes di Indonesia. Dari sisi metode, penelitian ini menawarkan cara pandang “menyatu” melalui pemetaan, pengelompokan temuan, dan sintesis lintas studi sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai pola kepatuhan standar, faktor penghambat–pendorong, serta konsekuensi kelemahan pelaporan terhadap peluang *fraud*.

Penelitian ini menghadirkan ringkasan bukti yang lebih luas dan komparatif antar berbagai konteks BUMDes, sehingga pembaca tidak hanya memperoleh daftar temuan yang terpisah, tetapi juga memahami kecenderungan umum dan variasinya. Sementara itu, kebaruan teori (*theoretical novelty*) dalam penelitian ini bersifat penguatan kerangka penjelas, yaitu dengan menempatkan teori yang relevan sebagai “alat baca” untuk menghubungkan masalah akuntansi, akuntabilitas, dan *fraud* secara logis, sehingga hasil sintesis tidak berhenti pada deskripsi tetapi juga memberi penjelasan yang masuk akal. Dengan demikian, novelty penelitian ini menghasilkan kontribusi yang lebih praktis karena mampu merumuskan area prioritas perbaikan pelaporan dan pengendalian yang berdasar pada pola bukti, bukan hanya asumsi atau pengalaman kasus tertentu.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif–konstruktivis karena fokus utamanya adalah memahami makna, praktik, dan konteks penerapan standar akuntansi serta dinamika risiko *fraud* pada BUMDes melalui sintesis temuan yang dibangun dari interpretasi peneliti atas

bukti-bukti studi terdahulu (Wiesner, 2022). Pertanyaan penelitian dirumuskan dalam bentuk bagaimana penerapan standar akuntansi pada BUMDes dipraktikkan dan mengapa kelemahan pelaporan dapat berkaitan dengan munculnya risiko *fraud*, dengan tujuan penelitian untuk mengelaborasi pola temuan, faktor penentu, dan konsekuensi akuntabilitas yang terserak dalam literatur melalui pendekatan analisis sistematis (Page et al., 2021).

Metode analisis yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan alur seleksi yang transparan, dilanjutkan pengkodean tematik dan penarikan tema lintas artikel untuk membangun narasi sintesis yang koheren mengenai kepatuhan standar dan kerentanan *fraud* pada BUMDes (Wilson, 2025). Pada ranah penerapan standar, penelitian ini menelaah bukti-bukti yang menunjukkan bahwa praktik penyusunan laporan keuangan BUMDes dalam konteks SAK EMKM masih menghadapi variasi kepatuhan dan keterbatasan dokumentasi, sehingga kualitas informasi keuangan belum selalu memadai sebagai dasar akuntabilitas (Maimuna et al., 2025).

Penelitian ini juga mensintesis temuan yang memperlihatkan adanya ketidaklengkapan komponen dan ketidaktepatan penyajian laporan keuangan BUMDes dalam kerangka standar berbasis entitas tanpa akuntabilitas publik, yang berpotensi melemahkan jejak audit dan pengawasan (Helmawanti et al., 2023). Kontribusi praktis penelitian ini diarahkan untuk membantu pemerintah desa dan pengelola BUMDes memperbaiki praktik pelaporan dan pengendalian, serta membantu APIP/inspektorat daerah dan pendamping desa memprioritaskan area rawan melalui peta risiko-tema yang berbasis bukti sehingga pencegahan *fraud* dapat dilakukan lebih dini dan lebih terarah (Faisol et al., 2025; Hapsari et al., 2021).

BUMDes sebagai entitas ekonomi desa mengelola dana dan aset yang bersumber dari penyertaan modal desa serta aktivitas usaha, sehingga kualitas pertanggungjawaban keuangan menjadi prasyarat agar akuntabilitas publik dapat dinilai secara wajar melalui informasi akuntansi yang andal dan dapat diaudit (Hapsari et al., 2021). Kerentanan BUMDes terhadap penyimpangan meningkat ketika proses musyawarah dan pengawasan sosial melemah, karena relasi pengelola–pemangku kepentingan membuka ruang perilaku oportunistik dalam pengambilan keputusan dan pencatatan transaksi (Hapsari et al., 2021). Dalam konteks BUMDes, temuan lapangan menunjukkan risiko *fraud* sering muncul pada fase perencanaan dan realisasi anggaran, termasuk indikasi mark-up, pencatatan yang tidak semestinya, serta lemahnya bukti transaksi yang mengaburkan jejak audit (Hapsari et al., 2021).

Kajian mengenai kecenderungan kecurangan pada BUMDes juga menekankan bahwa peluang (*opportunity*) menjadi pemicu dominan ketika sistem pengendalian internal tidak berjalan, pemisahan fungsi tidak jelas, dan dokumentasi transaksi tidak memadai untuk memastikan keterlacakan (Fidianatun et al., 2023). Dengan demikian, literatur menempatkan penguatan standar pelaporan dan desain pengendalian sebagai instrumen kunci untuk menutup celah peluang *fraud* sekaligus meningkatkan kualitas pertanggungjawaban BUMDes kepada pemerintah desa dan masyarakat (Fidianatun et al., 2023). Penerapan standar akuntansi pada BUMDes kerap belum lengkap karena laporan yang disusun masih terbatas pada ringkasan kas atau laporan sederhana, sehingga informasi posisi keuangan, kinerja, dan pengungkapan belum memenuhi struktur minimal sebagaimana praktik pelaporan yang diharapkan (Yusri et al., 2022; Aprila et al., 2023).

Studi implementasi SAK ETAP pada BUMDes menunjukkan ketidakpatuhan yang berulang, terutama tidak disajikannya catatan atas laporan keuangan, serta lemahnya pemahaman pengurus tentang pedoman penyajian yang berdampak pada menurunnya relevansi dan

keterbandingan laporan (Helmawanti et al., 2023). Penelitian lain menegaskan bahwa ketidaksesuaian SAK ETAP dapat terlihat dari komponen laporan yang tidak lengkap dan klasifikasi arus kas yang tidak tepat, yang pada akhirnya mengurangi kemampuan pengguna laporan untuk menilai risiko, keberlanjutan usaha, dan kinerja unit usaha BUMDes (Azizah et al., 2024). Literatur pada level kecamatan juga memperlihatkan variasi kepatuhan pelaporan, di mana perbedaan kapasitas pengurus dan dukungan sosialisasi memengaruhi konsistensi penerapan SAK ETAP dalam praktik pertanggungjawaban tahunan BUMDes (Sinaga et al., 2022). Karena itu, diskursus standar akuntansi pada BUMDes tidak hanya menasar “kepatuhan format”, tetapi juga menekankan bagaimana standar menjadi mekanisme kontrol untuk memperkuat transparansi, memperkecil bias pelaporan, dan memudahkan auditabilitas (Helmawanti et al., 2023).

Kualitas laporan keuangan BUMDes dalam banyak studi dipengaruhi kesiapan sumber daya, karena kompetensi pengelola dan dukungan sistem informasi akuntansi menentukan ketepatan pencatatan, pengarsipan bukti, serta kecepatan penyusunan laporan periodik (Ariska et al., 2023). Faktor tata kelola pengelolaan keuangan juga dinilai penting, sebab transparansi dan akuntabilitas terbukti berkorelasi positif dengan kualitas pengelolaan keuangan BUMDes, terutama dalam aspek keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban yang dapat diverifikasi (Prasetya & Puspita, 2025).

Penelitian pada konteks dana desa memperlihatkan bahwa pencegahan *fraud* dapat ditopang oleh kompetensi aparatur dan desain pengendalian, karena penguatan prosedur dan pemantauan mengurangi peluang manipulasi transaksi serta menekan moral hazard dalam pengelolaan dana public (Hamid & Nasih, 2021). Pada level praktik pencegahan, whistleblowing system sering diposisikan sebagai kanal deteksi dini, namun efektivitasnya tetap dipengaruhi budaya organisasi, proteksi pelapor, dan tindak lanjut pengawasan agar laporan tidak berhenti pada formalitas (Priandini & Biduri, 2023). Dengan demikian, literatur mengarah pada pemahaman bahwa risiko *fraud* dan mutu pelaporan pada BUMDes merupakan hasil interaksi antara kepatuhan standar, kapasitas SDM, dukungan sistem, dan ekosistem pengendalian yang konsisten dijalankan (Nugroho et al., 2024).

Dalam kajian pencegahan *fraud* yang spesifik pada BUMDes, terdapat bukti bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, sementara kepatuhan pelaporan keuangan memiliki hubungan kuat terhadap pencegahan *fraud* karena meningkatkan keterlacakan dan memperkecil ruang manipulasi (Nugroho et al., 2024). Temuan lain menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak selalu signifikan dalam beberapa konteks BUMDes, yang mengindikasikan bahwa “ada prosedur” tidak otomatis berarti “prosedur berjalan”, terutama ketika pengawasan dan penegakan disiplin lemah (Nugroho et al., 2024).

Studi pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana BUMDes juga mengonfirmasi peran moralitas individu dan whistleblowing, sehingga pencegahan tidak semata teknis-akuntansi tetapi juga perilaku, norma, dan keberanian melapor dalam organisasi (Priandini & Biduri, 2023). Literatur pada level pemerintahan desa menempatkan moralitas dan pengendalian internal sebagai pilar pencegahan, karena kombinasi nilai dan sistem kontrol membantu memastikan transaksi tercatat wajar serta penggunaan dana sesuai tujuan dan ketentuan (Biduri et al., 2022). Oleh karena itu, pemetaan risiko *fraud* pada BUMDes idealnya menautkan area rawan (perencanaan–realisasi–pelaporan) dengan mekanisme pencegahan (standar pelaporan, kontrol, pelaporan pelanggaran, dan kultur integritas) agar intervensi lebih tepat sasaran (Faisol et al., 2025).

Studi BUMDes sering menggunakan pendekatan tematik untuk menangkap pola kelemahan penerapan standar, dinamika kontrol, serta modus penyimpangan yang tidak selalu terlihat dari data kuantitatif (Ahmed et al., 2025). Prinsip thematic analysis menekankan proses pengkodean yang reflektif dan penajaman tema secara iteratif, sehingga temuan tidak berhenti pada daftar masalah, tetapi menjelaskan mekanisme “mengapa” dan “bagaimana” standar akuntansi atau kontrol gagal diterapkan (Braun & Clarke, 2023). Kerangka ini relevan untuk studi sistematis tentang penerapan standar dan risiko *fraud* pada BUMDes, karena memungkinkan sintesis lintas studi untuk menilai konsistensi temuan, variasi konteks, serta faktor kunci yang berulang pada banyak lokasi (Firnanda et al., 2023). Selain itu, bukti empiris lintas organisasi menunjukkan penguatan kontrol dan profesionalisme audit internal dapat memperkecil *fraud*, sehingga rekomendasi kebijakan bagi BUMDes perlu memasukkan aspek monitoring, evaluasi, dan peningkatan kapasitas pengawas. (Astuti, 2024). Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menempatkan penerapan standar akuntansi dan pencegahan *fraud* sebagai dua agenda yang saling terkait, karena kepatuhan pelaporan memperkuat transparansi dan kontrol, sementara kontrol yang efektif menjaga kualitas pelaporan tetap jujur dan dapat dipercaya (Yasmin et al., 2021).

Metode

Penelitian Penelitian ini berangkat dari paradigma interpretatif–konstruktivis, yaitu pandangan bahwa realitas sosial (termasuk praktik akuntansi dan peluang *fraud*) dipahami sebagai hasil interaksi aktor, konteks, dan makna yang dibangun dalam proses sosial, sehingga penjelasan riset lebih tepat disusun melalui pemaknaan atas bukti dan konteks, bukan sekadar pengukuran tunggal (Pervin & Mokhtar, 2022). Pemilihan paradigma ini juga selaras dengan dorongan penguatan keberagaman paradigma dalam riset kualitatif, terutama ketika fenomena organisasi bersifat kompleks dan kontekstual sehingga membutuhkan penjelasan yang menekankan “pemahaman” daripada generalisasi statistik (Aguzzoli et al., 2024). Dalam kerangka tersebut, penelitian memosisikan penerapan standar akuntansi BUMDes dan risiko *fraud* sebagai praktik yang dapat berbeda antar-kasus karena dipengaruhi kapasitas, kebiasaan administratif, relasi kuasa, serta cara aktor menafsirkan akuntabilitas, sehingga sintesis temuan perlu menonjolkan variasi dan mekanisme yang melatarinya (Burns, 2022).

Paradigma interpretatif–konstruktivis juga menuntut konsistensi filosofis dan “kesesuaian metodologis” agar klaim yang dibangun tidak tercampur dengan logika positivistik, sehingga setiap keputusan analitis harus menjaga koherensi antara tujuan, data, dan cara penafsiran (Braun & Clarke, 2024). Dengan demikian, pengetahuan yang dihasilkan dipahami sebagai hasil interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan melalui transparansi penalaran dan ketelitian prosedural, bukan sebagai kebenaran tunggal yang berdiri lepas dari konteks sosialnya (Wilson, 2025; Rizieq & Fadholi, 2026).

Penulis mengumpulkan data penelitian melalui pendekatan *systematic literature review* dengan terlebih dahulu menyusun protokol kerja yang menetapkan ruang lingkup topik (penerapan standar akuntansi BUMDes dan risiko *fraud*), kriteria inklusi–eksklusi, serta rencana pelaporan alur seleksi agar prosesnya transparan dan dapat direplikasi sebagaimana tabel berikut (Page et al., 2021).

Tabel 1. Kriteria Inklusi-Eksklusi

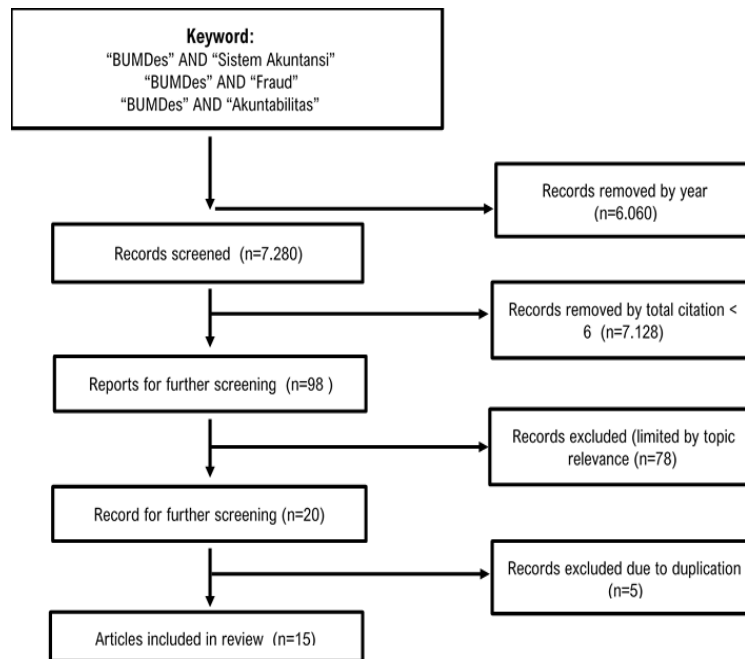
Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Topik/Substansi	Membahas penerapan standar akuntansi BUMDes (SAK EMKM/ETAP), tata kelola, dan/atau risiko <i>fraud</i>	Tidak berkaitan dengan BUMDes, akuntansi, tata kelola, atau <i>fraud</i>
Konteks Studi	Fokus pada BUMDes/BUMDesa/BUMNag atau entitas desa sejenis	Fokus pada perusahaan besar, sektor non-desa, atau UMKM umum tanpa relevansi BUMDes
Pendekatan Penelitian	Kualitatif, mixed methods, studi kasus, atau kuantitatif yang memberikan penjelasan kontekstual	Studi deskriptif sederhana tanpa analisis mendalam atau tanpa konteks
Jenis Publikasi	Artikel jurnal terindeks, prosiding ilmiah, dan literature review (peer-reviewed)	Artikel non-ilmiah (blog, opini, berita), skripsi/tesis tidak terpublikasi
Rentang Waktu	Terbit dalam 5–10 tahun terakhir (misal 2016–2025)	Terbit di luar rentang waktu ditentukan
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Inggris	Selain bahasa Indonesia dan Inggris
Fokus Analisis	Menjelaskan “bagaimana” penerapan akuntansi dan/atau “mengapa” risiko <i>fraud</i> terjadi	Tidak menjawab pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa”
Ketersediaan Data	Full-text tersedia dan dapat diakses	Hanya abstrak atau tidak tersedia full-text
Kualitas Studi	Metodologi jelas, transparan, dan dapat ditelusuri	Metodologi tidak jelas, data tidak valid, atau tidak sistematis
Duplikasi Data	Artikel unik (tidak duplikat)	Artikel duplikat dari database berbeda

Selanjutnya penulis merancang strategi pencarian secara bertahap dengan menentukan kata kunci yang disesuaikan dengan tujuan “bagaimana” standar diterapkan dan “mengapa” risiko *fraud* muncul, kemudian strategi tersebut diuji dan disempurnakan agar hasil pencarian relevan namun tetap komprehensif (MacDonald, 2024). Untuk memastikan keterlacakan dan mutu dokumentasi proses pencarian, penulis mendokumentasikan basis data yang digunakan, rentang waktu publikasi, string pencarian, serta langkah pembatasan dan penyaringan sesuai kaidah pelaporan pencarian literatur agar jejak metode dapat diaudit oleh pembaca (Rethlefsen et al., 2021).

Seluruh rekaman hasil pencarian kemudian diekspor ke manajer referensi untuk proses reduplikasi, lalu penulis melakukan penyaringan judul–abstrak secara sistematis dengan bantuan perangkat screening dan AI yang memudahkan penandaan keputusan inklusi dan alasan eksklusi secara konsisten (Valizadeh et al., 2022). Agar risiko artikel relevan yang terlewat dapat ditekan, penulis melengkapi pencarian basis data dengan strategi hybrid search melalui penelusuran daftar pustaka (backward snowballing) dan pelacakan sitasi (forward snowballing) terhadap artikel kunci untuk memperluas cakupan temuan lintas konteks BUMDes (Wohlin et al., 2022). Setelah artikel final terpilih, penulis menyusun lembar ekstraksi data yang memuat identitas studi, konteks BUMDes, standar akuntansi yang dibahas, temuan terkait kepatuhan pelaporan, serta indikator kerentanan *fraud*, kemudian meninjau ulang konsistensi ekstraksi untuk meminimalkan bias interpretasi (Afifi et al., 2023).

Penulis menganalisis data kualitatif dengan terlebih dahulu menyusun kerangka analisis berbasis pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” sehingga hasil sintesis tidak hanya merangkum temuan, tetapi juga menjelaskan mekanisme yang menghubungkan penerapan standar akuntansi BUMDes dengan kerentanan *fraud* secara konseptual dan kontekstual (Page et al., 2021). Selanjutnya, seluruh artikel terinklusi dilakukan scanning hasil penelitian, lalu penulis menggunakan bantuan AI mengelompokkan temuan – temuan mana yang lebih ke standar akuntansi, mana yang tata kelola, dan mana yang lebih ke *fraud*. Dari pengelompokan itu penulis melakukan pengkodean sederhana dengan memberi label ringkas pada potongan temuan yang sejenis, kemudian merapikannya dengan artikel lainnya agar tidak tumpang tindih.

Kode - kode yang sudah rapi kemudian digabungkan menjadi tema lalu dibangun tema analitis yang menjelaskan hubungan antar variabel konseptual yang menjadi fokus penulis. Untuk menjaga keterlacakan dan akuntabilitas analisis, penulis menyimpan jejak keputusan analitis (audit trail) berupa alasan penggabungan/pemisahan kode, perubahan definisi tema, serta rujukan artikel pendukung setiap tema, sehingga pembaca dapat menilai logika sintesis yang dibangun yang akan ditunjukkan pada tabel 2. Terakhir, penulis melakukan pemeriksaan koherensi tema dengan meninjau kembali keterhubungan tema terhadap pertanyaan penelitian, mengidentifikasi temuan yang kontradiktif, dan menuliskan batasan sintesis berdasarkan cakupan bukti yang terkumpul, sehingga kesimpulan tidak melampaui dukungan literatur.



Gambar 1. Prisma Framework

Berdasarkan hasil penyaringan terakhir di Gambar 1, penulis mendapatkan 15 jurnal yang relevan dengan topik penelitian yaitu Analisis Sistematis Atas Penerapan Standar Akuntansi dan Risiko *fraud* pada BUMDes di Indonesia. Melalui artikel yang terpilih, penulis melakukan identifikasi pada bagian metodologi penelitian yang digunakan, hasil penelitian terkait topik penelitian, serta keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian tersebut. Dari hasil identifikasi atas jurnal yang terpilih, penulis akan memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan lebih luas untuk dapat menganalisis yang akan dituangkan dalam literatur ini.

Hasil

Tata Kelola, Kontrol, dan fraud BUMDes

Tabel 2. Artikel Analisis berdasarkan Tata Kelola, Kontrol, dan fraud BUMDes

Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Temuan Utama (Hasil)	Implikasi Mekanisme SAK–Kontrol– <i>fraud</i>	Kekuatan Bukti	Batasan Penelitian
Nelpion et al. (2023)	Kuantitatif (survei/ regresi)	Prinsip tata kelola berpengaruh pada kualitas/akuntabilitas LK	GOV ↑ → kualitas LK ↑ → transparansi ↑ → opportunity <i>fraud</i> ↓	Strong	Self-report; konteks terbatas
bala et al. (2023)	Empiris/ kuantitatif	Pengelolaan keuangan berelasi dengan kesejahteraan & akuntabilitas	LK andal → dasar governance → pencegahan penyimpangan	Strong	Tidak uji <i>fraud</i> langsung

Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Temuan Utama (Hasil)	Implikasi Mekanisme SAK–Kontrol– <i>fraud</i>	Kekuatan Bukti	Batasan Penelitian
Faisol et al. (2025)	Kualitatif	<i>fraud</i> meningkat saat transparansi rendah	Transparansi ↓ → <i>fraud</i> ↑; kontrol ↑ → <i>fraud</i> ↓	Moderate –Strong	Tidak ukur prevalensi statistik
Wulandari & Lestari (2024)	Kualitatif/konseptual	Digital governance meningkatkan transparansi	Digitalisasi → audit trail ↑ → <i>fraud</i> ↓	Moderate	Bukti empiris terbatas
Tasia & Martiningsih (2023)	Kualitatif	Governance penting untuk SDGs & akuntabilitas	Governance → fondasi kontrol & mitigasi risiko	Moderate	Tidak uji <i>fraud</i> /SAK langsung
Arifin et al. (2023)	Kualitatif	Hambatan GCG: SDM, komitmen, audit internal	Kontrol lemah → opportunity <i>fraud</i> ↑	Moderate	Kasus terbatas
Sriyono et al. (2023)	Kualitatif/analitis	Keterbatasan governance memengaruhi akuntabilitas	Governance lemah → <i>fraud</i> opportunity ↑	Moderate	Tidak fokus variabel utama

Tabel 2 menunjukkan bahwa tata kelola yang baik meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efektivitas pengendalian, sehingga menekan peluang *fraud*. Transparansi, digitalisasi, dan pengawasan yang kuat memperkuat audit trail serta memudahkan deteksi penyimpangan. Sebaliknya, keterbatasan SDM, komitmen, dan fungsi audit internal menjadi faktor utama yang melemahkan kontrol dan membuka celah *fraud*.

Pelaporan Keuangan & Standar Akuntansi (SAK)

Tabel 3. Pelaporan Keuangan & Standar Akuntansi (SAK)

Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Temuan Utama (Hasil)	Implikasi Mekanisme SAK–Kontrol– <i>fraud</i>	Kekuatan Bukti	Batasan Penelitian
Winarti et al. (2023)	Kualitatif (studi kasus)	Kepatuhan SAK-ETAP belum optimal	Compliance ↓ → audit trail lemah → <i>fraud</i> risk ↑	Moderate	Kasus tunggal
Yusri et al. (2022)	Kualitatif	Praktik LK belum lengkap	Standar tidak diterapkan → transparansi ↓	Moderate	Tidak uji determinan
Ivon et al. (2023)	Kualitatif	Penyajian LK belum sesuai SAK EMKM	Disclosure rendah → kontrol melemah	Moderate	<i>fraud</i> tidak diukur
Firnanda (2023)	Literature review	SDM, TI, SPI → kualitas LK	Enabler → kualitas LK → kontrol	Weak	Bukan PRISMA
Noviantari & Sumadi (2023)	Kuantitatif	SDM, pelatihan, TI → kualitas LK	Capacity ↑ → error ↓ → <i>fraud</i> ↓	Strong	Self-report

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi (SAK) berperan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan BUMDes. Penerapan standar yang baik meningkatkan transparansi, kelengkapan informasi, dan keterlacakan laporan, sehingga memperkuat kontrol dan menekan risiko *fraud*. Sebaliknya, ketidakpatuhan atau praktik pelaporan yang belum optimal menyebabkan lemahnya disclosure dan audit trail, yang dapat membuka peluang terjadinya kesalahan maupun penyimpangan.

Penguatan Kapasitas & Intervensi (Enabler Sistem)

Tabel 4. Penguatan Kapasitas & Intervensi (Enabler Sistem)

Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Temuan Utama (Hasil)	Implikasi Mekanisme SAK–Kontrol– <i>fraud</i>	Kekuatan Bukti	Batasan Penelitian
Priandini & Biduri (2023)	Kuantitatif	SDM, WBS, moralitas, SPI → pencegahan <i>fraud</i>	Enabler ↑ → kontrol & deteksi ↑ → <i>fraud</i> ↓	Strong	Self-report; tidak ukur <i>fraud</i> aktual
Pesma et al. (2023)	PKM	Pendampingan SAK ETAP meningkatkan kualitas LK	Capacity ↑ → compliance ↑ → risiko ↓	Weak–Moderate	Tidak uji kausal
Khuzaini et al. (2024)	PKM	Pendampingan usaha & pelaporan menuju SDGs	Perbaikan sistem → mitigasi risiko	Weak–Moderate	Fokus output kegiatan

Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor penguatan kapasitas seperti kompetensi SDM, pelatihan, sistem pengendalian internal, dan mekanisme pelaporan (WBS) berperan sebagai enabler dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan efektivitas kontrol. Intervensi seperti pendampingan dan penguatan sistem terbukti membantu meningkatkan kepatuhan dan mengurangi kesalahan administratif, sehingga secara tidak langsung menekan risiko *fraud*, meskipun sebagian besar bukti masih bersifat kontekstual dan belum menguji dampak jangka panjang secara kuat.

Pembahasan

Berdasarkan sintesis dari berbagai artikel yang membahas penerapan standar akuntansi dan risiko *fraud* pada BUMDes di Indonesia, temuan menunjukkan bahwa persoalan pelaporan keuangan dan *fraud* saling beririsan melalui kualitas akuntabilitas dan kekuatan jejak audit (audit trail). Studi penerapan standar akuntansi menegaskan bahwa BUMDes masih banyak yang belum mampu mengimplementasikan SAK EMKM/SAK ETAP secara memadai; misalnya penelitian terdahulu menunjukkan praktik pelaporan yang masih sederhana dan belum menjalankan siklus akuntansi secara lengkap (Yusri et al. (2022). Sedangkan penelitian lainnya menyoroti ketidaklengkapan komponen laporan terutama absennya Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) serta perlunya penyesuaian klasifikasi akun agar sejalan dengan SAK EMKM. Pada standar yang berbeda (Ivon et al., 2023).

Penelitian lainnya juga mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap SAK-ETAP masih belum optimal dan memerlukan pencatatan yang lebih sistematis serta pemenuhan elemen laporan yang lebih lengkap (Winarti et al., 2023). Pola temuan tersebut memperlihatkan bahwa kelemahan penerapan standar bukan sekadar masalah teknis format, melainkan cerminan gap kapasitas (pemahaman akuntansi, pelatihan, dan keteraturan dokumentasi) yang berdampak pada rendahnya keterandalan laporan. Di sisi lain, literatur *fraud* menunjukkan bahwa kecurangan pada BUMDes lebih sering menguat ketika terdapat kesempatan (opportunity) akibat transparansi dan pengawasan yang lemah; penelitian sebelumnya menggambarkan keterbatasan akses laporan keuangan (hanya diketahui pihak tertentu) dan indikasi manipulasi pendapatan sebagai situasi yang membuka ruang *fraud*, sekaligus menekankan perlunya keterbukaan informasi dan pengawasan aktif sebagai langkah pencegahan (Faisol et al., 2025). Selanjutnya, temuan tata kelola memperkuat penjelasan tersebut karena hambatan penerapan GCG seperti keterbatasan SDM, lemahnya komitmen pengelola, dan fungsi internal audit yang belum berjalan sebagaimana dicatat penelitian terdahulu, secara praktis melemahkan lingkungan pengendalian sehingga peluang penyimpangan semakin besar (Arifin et al., 2023).

Sintesis literatur ini mengarah pada satu mekanisme kunci: penguatan kapasitas dan kepatuhan standar akuntansi (termasuk kelengkapan siklus akuntansi dan CaLK) meningkatkan kualitas laporan dan audit trail, yang kemudian memperkuat transparansi serta efektivitas pengawasan sehingga menurunkan peluang *fraud*; implikasinya, strategi paling relevan bukan hanya “menuntut kepatuhan standar”, tetapi juga memperkuat ekosistem pendukungnya melalui pelatihan, pendampingan, pembenahan dokumentasi, pembukaan akses informasi, aktivasi fungsi pengawasan, dan penguatan tata kelola BUMDes. Dengan demikian, mekanisme utama yang konsisten dalam literatur dapat dirumuskan sebagai berikut: penguatan kapasitas dan tata kelola → kepatuhan standar akuntansi meningkat → audit trail dan transparansi laporan menguat → efektivitas kontrol dan pengawasan meningkat → opportunity *fraud* menurun. Mekanisme ini juga menjelaskan mengapa upaya pencegahan *fraud* yang hanya

menekankan aspek moral atau sanksi tidak cukup bila tidak dibarengi perbaikan sistem pelaporan, prosedur, dan control.

Kesimpulan

Berdasarkan sintesis tematik dari studi-studi terpilih, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi pada BUMDes di Indonesia (SAK EMKM/SAK ETAP) masih belum optimal, terutama pada kelengkapan siklus akuntansi, kelengkapan komponen laporan (khususnya CaLK), serta ketertiban klasifikasi dan dokumentasi transaksi. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan gap kapasitas pengelola (kompetensi, pelatihan, dan dukungan teknologi) serta kelemahan tata kelola dan pengendalian internal. Pada saat yang sama, risiko *fraud* pada BUMDes cenderung meningkat ketika transparansi rendah, akses informasi pelaporan terbatas, dan pengawasan tidak efektif, sehingga “kesempatan” terjadinya penyimpangan terbuka dan deteksi menjadi sulit. Dengan demikian, perbaikan akuntabilitas BUMDes paling efektif dilakukan melalui pendekatan terpadu yang mengombinasikan penguatan kepatuhan standar akuntansi (pelaporan lengkap dan tertelusur) dengan penguatan tata kelola (transparansi, pengawasan aktif, internal audit, serta mekanisme pelaporan), karena kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam menurunkan peluang *fraud* dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengelola BUMDes dan pemangku kebijakan untuk memperkuat penerapan standar akuntansi yang sesuai, mendorong transparansi serta akuntabilitas keuangan guna meminimalkan potensi *fraud* dalam pengelolaan BUMDes. Keterbatasan utama penelitian ini adalah ketergantungan pada kualitas dan kelengkapan literatur yang tersedia, di mana sebagian studi yang direview didominasi oleh desain studi kasus, studi deskriptif, atau kegiatan pendampingan yang umumnya belum menggunakan evaluasi kausal dan pengukuran dampak jangka panjang secara kuat. Penelitian ini menyarankan agar pembina/pemangku kepentingan melakukan penguatan implementasi SAK EMKM/SAK ETAP melalui program *capacity building* yang lebih terstruktur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel, menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, serta mengkaji faktor lain seperti kompetensi SDM, budaya organisasi, dan peran teknologi digital dalam mencegah *fraud* pada BUMDes.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Afifi, M., Stryhn, H., & Sanchez, J. (2023). Data extraction and comparison for complex systematic reviews: A step-by-step guideline and an implementation example using open-source software. *Systematic Reviews*, 12(1), 226.
<https://doi.org/10.1186/s13643-023-02322-1>
- Aguzzoli, R., Lengler, J., Miller, S. R., & Chidlow, A. (2024). Paradigms in qualitative IB research: Trends, analysis and recommendations. *Management International Review*, 64, 165–198. <https://doi.org/10.1007/s11575-024-00529-5>
- Ahmed, S. K., Mohammed, R. A., Nashwan, A. J., Ibrahim, R. H., Abdalla, A. Q., Ameen, B. M. M., & Khdir, R. M. (2025). Using thematic analysis in qualitative research. *Global Media and Communication*. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100198>

- Aprila, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial management of nagari owned enterprises (BUMNAG) and its impact on community welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 210–225. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4461>
- Arifin, R. N., Wijayanto, A., & Purbawati, D. (2023). Penerapan good corporate governance (GCG) pada badan usaha milik desa (Studi BUMDes Usaha Sejahtera Desa Pejengkolan, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen Tahun 2023). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 12(3), 977–985.
- Ariska, I., Dasila, R. A., & Sari, N. (2023). Pengaruh teknologi informasi akuntansi, kompetensi, dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 1447–1458. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1125>
- Astuti, W. A. (2024). *fraud* prevention: The impact of internal controls and auditor professionalism. *Trikonomika*, 23(2), 55–62. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v23i2.2065>
- Azizah, N., Kusnoto, M. A., Nurafifah, N., Dhewi, D. A., & Mais, R. G. (2024). Analisis implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan BumDes Ayu Bagia, Desa Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Sustainable*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/stb.v4i2.25017>
- Biduri, S., Fitriyah, H., & Febriana, P. (2022). Pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4021–4036. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1085>
- Braun, V., & Clarke, V. (2023). Toward good practice in thematic analysis. *Qualitative Research in Psychology*. <https://doi.org/10.1080/26895269.2022.2129597>
- Braun, V., & Clarke, V. (2024). A critical review of the reporting of reflexive thematic analysis in Health Promotion International. *Health Promotion International*, 39(3), daae049. <https://doi.org/10.1093/heapro/daae049>
- Burns, M. (2022). Constructivist grounded theory or interpretive phenomenology? A comparison of two qualitative health research approaches. *International Journal of Qualitative Methods*. <https://doi.org/10.1177/16094069221077758>
- Faisol, F., Fauzi, A., & Farizki, F. I. (2025). Mengungkap risiko *fraud* keuangan BUMDes dan model pencegahannya. *Jurnal Ekualisasi*, 7(1), 62–74. <https://doi.org/10.60023/ije.v7i1.202>
- Faisol, Wahyudin, A., Jinan, F., Hasyiat-Taufiqi, W., & Rokip. (2025). Mengungkap risiko *fraud* keuangan BUMDes dan model pencegahan risiko *fraud*. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), 38–50. <https://doi.org/10.60023/8ykc1a17>
- Fidianatun, F., Animah, A., & Mariadi, Y. (2023). Kecenderungan kecurangan pada BUMDes “Semangat Pemuda” Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 20(2), 33–41. <https://doi.org/10.53512/valid.v20i2.289>
- Firnanda, A. (2023). Literature review: Kualitas laporan keuangan pada badan usaha milik desa (BUMDes) di Indonesia. *JIKMA: Jurnal Ilmiah & Karya Mahasiswa*, 1(5), 198–203. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.785>
- Gobel, R., Monoarfa, R., & Tuli, H. (2023). Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mentari di Desa Timbuolo Kecamatan

- Botupingge Kabupaten Bone Bolango. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 401–408. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.526>
- Hamid, A., & Nasih, M. (2021). *fraud* prevention of village funds in East Java Indonesia. *Management Science Letters*, 11, 2033–2044. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2021.3.006>
- Hapsari, A. N. S., Utami, I., & Kean, Y. Y. W. (2021). Revealing the potential of *fraud* in the financial management of village-owned enterprise. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(1), 98–105. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art10>
- Helmawanti, N., Yusri, Y., Rezeki, Y., & Yanti, S. (2023). Analisis implementasi SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada BUMDes Batu Batuah Desa Batu Tojah Kecamatan Barito Tuhup Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 629–639. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2922>
- Ivon, M. N., Mitani, W., & De Romario, F. (2023). Analisis penyajian laporan keuangan pada badan usaha milik desa (BUMDes) (Studi kasus pada BUMDes Bersama Bangkit Mandiri Sejahtera Kecamatan Nita). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 234–255. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2043>
- MacDonald, H. (2024). Searching for studies: A guide to information retrieval for Campbell systematic reviews. *Campbell Systematic Reviews*, 20(3), e1433. <https://doi.org/10.1002/cl2.1433>
- Maimuna, Y., Adriani, U., Limbong, D., Wahud, F., & Musa, M. (2025). Evaluating the implementation of accounting practices in village-owned enterprises (BUMDes) in Indonesia: A case study of Awunio Village under SAK EMKM financial reporting. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.26905/jrei.v6i1.15243>
- Nelpion, P., Savitri, E., Diyanto, V., & Hasan, M. A. (2023). Pengaruh implementasi prinsip-prinsip tata kelola terhadap laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 7(1), 16–39.
- Noviantari, N. K. E., & Sumadi, N. K. (2023). Kompetensi sumber daya manusia, pelatihan penyusunan laporan keuangan dan penggunaan teknologi informasi dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada badan usaha milik desa (BUMDes) di Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 261–274. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3869>
- Nugroho, A., Fahmi, M., & Astarani, J. (2024). Faktor-faktor internal terhadap pencegahan *fraud* di BUMDes dengan variabel moral sensitivity sebagai moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(1), 73–83. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.6769>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>

- Pervin, N., & Mokhtar, M. (2022). The interpretivist research paradigm: A subjective notion of a social context. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(2), 419–428. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v11-i2/12938>
- Pesma, P., Nofita, F. J., Megawati, R., Maulidya, S., Yulkifli, P. A., & Weni, A. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada BUMNag Barokah Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab menggunakan Microsoft Excel. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4246>
- Prasetya, W. A., & Puspita, P. (2025). Determinan pengelolaan keuangan BUMDes: Perspektif transparansi dan akuntabilitas. *Borobudur Accounting Review*, 5(1). <https://doi.org/10.31603/bacr.13952>
- Pratama, E. F., Rizieq, A. ., & Oematan, D. J. (2025). Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi: Studi Kasus PT Garuda Indonesia Tbk. *Journal Social Society*, 5(1), 229–240. <https://doi.org/10.54065/jss.5.1.2025.673>
- Priandini, E. A. M., & Biduri, S. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, moralitas individu, dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(4), 1–13. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i4.6>
- Rethlefsen, M. L., Kirtley, S., Waffenschmidt, S., Ayala, A. P., Moher, D., Page, M. J., Koffel, J. B., & PRISMA-S Group. (2021). PRISMA-S: An extension to the PRISMA statement for reporting literature searches in systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s13643-020-01542-z>
- Risnawati, N. P. E., Sumadi, N. K., & Wati, N. W. A. E. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi informasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes se-Kecamatan Marga. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 41–53. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.4023>
- Rizieq, A., & Fadholi, A. (2026). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk EMKM pada UMKM Global Media Cendekia. *Journal Social Society*, 6(1), 186–197. <https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.956>
- Sinaga, D. I. S., Nurlaila, N., & Harahap, R. D. (2022). Analisis penerapan SAK ETAP pada BUMDes yang ada di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan. *Sibatik Journal*, 1(3), 97–118. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.16>
- Sriyono, Soeprapto, A., & Nugroho, S. P. (2023). Accounting for community welfare: Uncovering the limitations of BUMDes governance in Indonesia. In Proceedings of the International Conference on Advance Research in Social and Economic Science (ICARSE 2022) (Advances in Social Science, Education and Humanities Research, pp. 47–55). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-048-0_6
- Sudarlan, S., Affan, N., Vidhiyanty, P. M., & Hasanah, L. (2024). Enhancing financial reporting quality in village-owned enterprises: The role of organizational competencies. *Public and Municipal Finance*, 13(2), 83–97. [https://doi.org/10.21511/pmf.13\(2\).2024.08](https://doi.org/10.21511/pmf.13(2).2024.08)

- Tasia, E., & Martiningsih, R. S. P. (2023). Implementasi tata kelola badan usaha milik desa dalam mewujudkan sustainable development goals desa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 105–117. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.880>
- Valizadeh, A., et al. (2022). Abstract screening using the automated tool Rayyan: Results of effectiveness in three diagnostic test accuracy systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 22(1), 160. <https://doi.org/10.1186/s12874-022-01631-8>
- Violetta, G. P., Fitriyani, & Kristianti, I. (2021). Resiliensi BUMDes dalam mendeteksi *fraud* di era pandemi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 89–104. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p89-104>
- Wiesner, C. (2022). Doing qualitative and interpretative research: Reflecting principles and principled challenges. *Political Research Exchange*, 4(1), 2127372. <https://doi.org/10.1080/2474736X.2022.2127372>
- Wilson, J. (2025). Interpretive description and reflexive thematic analysis: Exploring conceptual coherence and methodological integrity. *Qualitative Health Research*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/10497323251378303>
- Winarti, Jumriani, Akbardin, M., Mangga, A. R., & Mauna, R. (2023). Compliance with financial accounting standards in village-owned enterprises: An examination of financial report presentation for entities without public accountability. *Advances in Applied Accounting Research*, 1(3), 130–138. <https://doi.org/10.60079/aaar.v1i3.125>
- Wohlin, C., Kalinowski, M., Felizardo, K. R., & Mendes, E. (2022). Successful combination of database search and snowballing for identification of primary studies in systematic literature studies. *Information and Software Technology*, 147, 106908. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2022.106908>
- Wulandari, G. P. M., & Lestari, N. P. N. E. (2024). Transformasi tata kelola badan usaha milik desa (BUMDes) pada era digital. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), 263–281. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3336>
- Yasmin, S., Winarningsih, B. S., & Mulyani, C. S. (2021). The effect of the internal control system effectiveness and the quality of financial reporting and its impact on *fraud* prevention of Bandung Regency. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jmpp.v3i2.25342>
- Yusri, M. F. W., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). Penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Al-Barokah Perian Kecamatan Montong Gading. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 162–174. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.225>